

**HUNIAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI  
PATUNG**



**I Made Gede Patih**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2008**

**HUNIAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI  
PATUNG**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**I Made Gede Putra**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2008**

# HUNIAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG

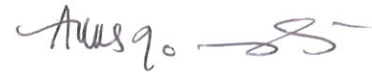


I Made Gede Putra

NIM : 0211526021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni  
2008

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :  
HUNIAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG diajukan  
oleh I Made Gede Putra, NIM 0211526021, Program Studi Seni Rupa Murni,  
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal  
..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Anusapati, MFA  
Pembimbing I / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS  
Pembimbing II / Anggota



Drs. Budihardjo Wirjodirdjo  
Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS  
Ketua Program Studi  
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S  
Ketua Jurusan Seni Murni  
Ketua / Anggota

Mengetahui  
Dekan fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum  
NIP. 131567129



*Kupersembahkan kepada Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh*

*keluargaku tercinta*



## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu,*

Puji syukur saya panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas *asung kerta wara nugaraha-Nya* sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Sebuah konsep bagi karya seni khususnya seni patung adalah sebuah gagasan atau pemikiran. Ia menjadi sia-sia apabila tidak diwujudkan menjadi karya-karya yang realitas bentuknya. Didalam menuangkan sebuah gagasan, sang seniman menggunakan bentuk-bentuk simbolis yang sangat individu sifatnya. Disinilah sang seniman itu sendiri kadang sebagai komunikator atas gagasan tersebut disamping karya itu sendiri. Ia hendaknya bisa menjelaskan segala gagasannya dengan kalimat yang mudah dimengerti. Bagi penulis dalam suatu komunikasi dapat diungkapkan dengan bahasa rupa. Penulis berusaha semaksimal mungkin menyodorkan sebuah pemikiran dengan keterbatasan dan kesadaran akan segala macam resiko kekurangan.

Pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA., selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.S, selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta dan Dosen Wali.

4. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M. Hum , selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
5. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
7. Seluruh staf pegawai dan karyawan di jurusan Seni Rupa Murni, serta staf pegawai dan karyawan perpustakaan dan Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu, Kakak, Adik, bli Made dan keponakanku tersayang Happy dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dorongan moral dan material selama pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini.
9. Ima atas supportnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Gatef atas semua bantuannya, gus Apeng, Keluarga Kayon 02, Pakde Valasara dan bli Dyana, mbak Anif atas katalognya, bli Lampung, Rahman dan Rahtu atas dukungannya, Lawat, Upadana, Golek, nang Patra, bli Tu Adi Gunawan, teman-teman KMHD dan Sanggar Dewata Indonesia, cah patung 02, SADO United dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

*Om Canthi, Canthi, Canthi Om*

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                    | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Halaman Judul ke – 1 .....         | i       |
| Halaman Judul ke – 2 .....         | ii      |
| Halaman Pengesahan .....           | iii     |
| Halaman Persembahan .....          | iv      |
| KATA PENGANTAR .....               | v       |
| DAFTAR ISI .....                   | vii     |
| DAFTAR FOTO KARYA .....            | x       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....              | xii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>           |         |
| A. Latar Belakang Penciptaan ..... | 3       |
| B. Rumusan Penciptaan .....        | 5       |
| C. Tujuan dan Manfaat .....        | 6       |
| D. Penegasan Judul .....           | 6       |
| <b>BAB II KONSEP</b>               |         |
| A. Konsep Penciptaan .....         | 8       |
| 1. Ide .....                       | 8       |
| 2. Pengertian Hunian .....         | 10      |
| 3. Unsur-unsur Hunian .....        | 11      |
| 4. Interpretasi Hunian .....       | 11      |
| B. Konsep Bentuk/Wujud .....       | 14      |
| 1. Material .....                  | 14      |



|  |           |
|--|-----------|
| 2. Bentuk .....  | 15        |
| 3. Pengolahan Material dan Bentuk .....                      | 16        |
| <b>BAB III PROSES PEMBENTUKKAN</b>                           |           |
| A. Bahan .....   | 19        |
| B. Alat .....  | 21        |
| C. Tehnik .....  | 23        |
| D. Tahap – tahap Perwujudan .....                            | 23        |
| 1. Persiapan .....   | 23        |
| 2. Pelaksanaan .....   | 24        |
| 3. Finishing .....   | 26        |
| E. Daftar Proses Kerja                                       |           |
| 1. Foto Alat-alat Kerja .....                                | 22        |
| 2. Foto Proses Pembuatan Patung dengan Bahan Kayu .....      | 27        |
| 3. Foto Proses Pembuatan Patung dengan Bahan Batu .....      | 28        |
| 4. Foto Proses Pembuatan Patung dengan Bahan Teracotta ..... | 29        |
| <b>BAB VI TINJAUAN KARYA .....</b>                           | <b>30</b> |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                   | <b>52</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                  | <b>53</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |           |
| A. Foto Acuan .....  | 55        |
| B. Biodata dan Foto Diri Mahasiswa .....                     | 59        |
| C. Foto Poster Pameran .....                                 | 61        |
| D. Foto Situasi Pameran .....                                | 63        |
| E. Katalogus .....   | 66        |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|   |    |
|---|----|
| 1. TEDUNG JAGAD   |    |
| 123 x 60 x 40 cm, kayu Panggal Buaya, Kaca, 2007 .....                                | 31 |
| 2. MIRACLE of THE FOREST  |    |
| 100 x 67 x 25 cm, kayu Jati, 2007 .....   | 33 |
| 3. BERSIH-BERSIH RUMAH  |    |
| 190x24x19, 176x33x21, 183x32x18 cm, kayu Sonokeling, paku,<br>batu Andesit, 2007..... | 35 |
| 4. LEAVE ME ALONE   |    |
| 59 x 33 x 28 cm, batu Andesit dan serabut kelapa, 2008 .....                          | 37 |
| 5. SINGGAH SEJENAK  |    |
| 47 x 43 x 38 cm, batu Andesit dan Resin, 2008 .....                                   | 39 |
| 6. HOME and BODY  |    |
| 110 x 60 x 17 cm, Teracotta, 2008 .....   | 41 |
| 7. OPEN HOUSE   |    |
| 92 x 30 x 26 cm, kayu Jati, 2008 .....  | 43 |
| 8. ORANG RUMAHAN  |    |
| 200 x 70 x 2 cm, kayu Sonokeling dan kayu Jati, 2008 .....                            | 45 |
| 9. TIDAK BETAH DIRUMAH  |    |
| 57 x 30 x 18 cm, Kayu Jati, Paku, Kaca, 2008 .....                                    | 47 |
| 10. BERSANDAR PADA BATU   |    |
| 33 x 18 x 22 cm, Batu, Pasir, dan Semen, 2008 .....                                   | 49 |

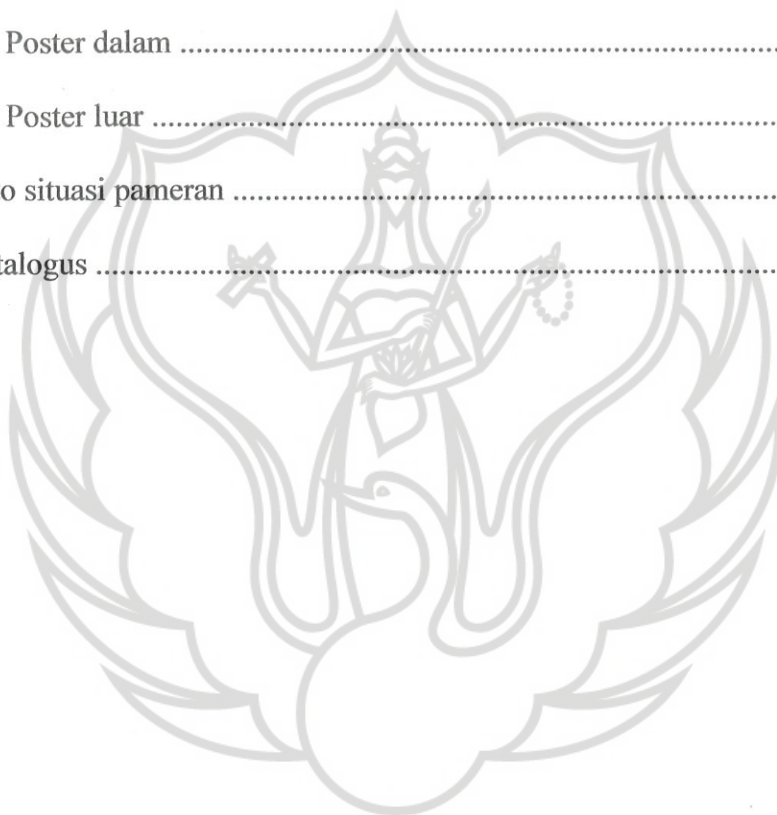
11. HOME and BODY II

94 x 53 x 15 cm, Teracotta dan Besi, 2008 ..... 50



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 1. Foto Acuan .....            | 55      |
| 2. Biodata dan foto diri ..... | 59      |
| 3. Foto poster pameran         |         |
| a. Poster dalam .....          | 61      |
| b. Poster luar .....           | 62      |
| 4. Foto situasi pameran .....  | 63      |
| 5. Katalogus .....             | 66      |





# BAB I

## PENDAHULUAN

Secara umum pengertian tentang seni yaitu segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Sebagai anak cabang seni rupa, seni patung mempunyai rupa karena dapat dipandang, dapat disentuh, diraba, tetapi dapat pula di “rasa”kan dan “didengar” gerak iramanya melalui lekuk cembungnya volume, hampa padatnya ruang, terang gelapnya warna, halus-kasar serta besar-kecilnya skala keseluruhan. *“Art is an expression of human feeling”* atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia. Ini terutama bertalian dengan apa yang dialami oleh seorang seniman ketika menciptakan suatu karya seni. Hasil karya ini lahir bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. Seni merupakan proses cipta-rasa-karsa yang diperoleh dari pengalaman batin yang muncul dari unsur-unsur kreatif yang ada pada diri manusia melalui daya cipta yang dimilikinya. Telah menjadi sifat kodrati manusia bahwa ia adalah mahluk yang kreatif. Popo Iskandar menerangkan bahwa:

“Sifat kreatif adalah kodrat bagi setiap manusia yang hanya ada pada manusia dan tidak ada pada binatang. Kreatifitas timbul karena

adanya dorongan-dorongan ketidakpuasan manusia, dia ingin selalu mendapat kesempurnaan dan kebenaran.”<sup>1</sup>

Biasanya seni patung diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Kekuatan-kekuatan yang harus ada dalam seni patung yaitu kesadaran perasaan terhadap volume, massa, pengaruh mempengaruhi lekukan dan tonjolan, hubungan ritmis antara kedataran dan garis dan juga keutuhan konsep. Ruang dan bentuk merupakan hal yang paling mendasar dalam merealisasikan ide atau kreasi kedalam karya seni, khususnya seni patung. Herbert Read mengatakan bahwa:

“Seni adalah kesatuan utuh yang serasi dari semua elemen estetis, garis, ruang, warna, terjalin dalam satu kesatuan yang disebut bentuk”<sup>2</sup>

Ruang dan bentuk-bentuk dalam seni patung memiliki hubungan timbal balik guna pencapaian keseimbangan dan keharmonisan. Secara universal, antara ruang dan bentuk sesungguhnya merupakan ekosistem yang saling berinteraksi. Bila bentuk dikupas kulitnya, maka didalamnya berisi ruang dan ruang pulalah yang hakikatnya memberi bentuk. Sehingga karya senipun tak terhindarkan dari proses perkembangan dan perubahan yang ditandai oleh corak-corak pembaharuan searah dengan peradaban manusia.

---

<sup>1</sup>Popo Iskandar, *Seni dan Kreatifitas*, Jurnal Budaya,(3/4/5 Th XII,Yogyakarta, 1963), p. 106.

<sup>2</sup>Herbert Read, cit But Mochtar, 1992, *Seni Patung Indonesia*, Yogyakarta: BP ISI, p23.

## A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, daya, cipta dan karsa menciptakan tempat untuk berlindung dari keadaan alam, bahaya, dan lainnya. Ribuan tahun yang lalu manusia menggunakan gua atau pepohonan yang telah disediakan alam untuk membuat tempat perlindungan. Seiring dengan majunya peradaban, manusia mulai membangun hunian dan tidak lagi bergantung pada alam tetapi mulai memanfaatkan alam.

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Selain sebagai makhluk sosial manusia juga sebagai makhluk individual yang memiliki keinginan akan adanya *privacy* bagi dirinya sendiri. Untuk memiliki *privacy* inilah manusia akhirnya membangun sebuah hunian sebagai tempat berlindung dari hujan dan terik matahari, dan hal lainnya. Hingga pada akhirnya ia merasakan arti penting sebuah rumah bagi kehidupannya. Sebuah rumah belum tentu merupakan tempat berdiam yang memberikan kehangatan dan rasa lindung pada penghuninya. Bukan hanya berlindung dari sengat matahari dan hujan ataupun angin, tapi terlebih pula dari rasa hampa dan perasaan lainnya yang mencekam. Apabila kita melihat kejadian-kejadian dimana seseorang tidak merasakan bahwa dia mendapatkan perlindungan dari rumah dimana dia berdiam, maka timbullah pertanyaan apakah artinya sebuah rumah apabila tidak ada rasa ketentraman didalamnya. Akhirnya banyak dari kita yang mempunyai rumah bagaikan istana mewah bentuknya, tapi seringkali berada diluar rumah untuk mencari kehangatan dan merasakan apa yang disebut “rasa



memiliki.” Rumah tidaklah menjadi sebuah rumah bila diantara penghuninya tidak ada rasa saling memiliki.

Sesungguhnya peran rumah sudah banyak sekali berubah dari zaman ke zaman. Pernah kala itu rumah semata-mata hanya merupakan tempat manusia mencari perlindungan dari angin, hujan, sengatan sinar matahari dan serangan binatang buas. Waktu itu manusia masih menempati gua-gua. Dari rumah ini mereka mendapatkan rasa lindung. Kini peran rumah bukan hanya sebatas itu saja. Ia memantulkan cita rasa dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai lainnya yang ia anut dalam hidup ini. Misalnya dapat dilihat dalam desain ataupun bentuk-bentuk rumah-rumah adat di Indonesia yang meskipun berbeda-beda tetapi tetap mempresentasikan lambang-lambang atau simbol-simbol yang sama seperti adat istiadat, kedudukan, gender, kesuburan, kehidupan, kematian, dan lainnya.

Apapun fungsi rumah itu, apakah sebagai status simbol atau sebagai tempat bernaung, yang penting fungsinya semula hendak dipertahankan. Rumah tempat kita berdiam harus dapat memberi rasa tenang dan ini bukan karena rumah itu terbuat dari batu pualam dengan berbagai macam perabotan mewah lainnya. Rumah mengekspresikan jiwa pemiliknya. Desain hunian merupakan representasi gaya hidup suatu keluarga, yang memberi karakter pada bangunan tersebut. Memang benar selera akan rumah tidak dapat diperselisihkan. Tapi selera yang baik itu dapat dipelajari. Sesungguhnya dan tak salah lagi apa yang dikatakan, bahwa tinggi rendahnya budaya suatu bangsa akan terlihat dari rumah dan bangunan lain yang dimilikinya.



Pada masa lalu rumah mempunyai fungsi utama yaitu sebagai tempat berlindung bagi manusia. Pada masa kini, rumah memiliki fungsi yang bermacam-macam tergantung keinginan pemiliknya. Sebuah rumah kini bisa melambungkan kedudukan pemiliknya dalam masyarakat, sebagai investasi masa depan pemiliknya, dan lain sebagainya. Tetapi bagi penulis fungsi rumah tidak akan berubah sampai kapanpun tetap sebagai tempat untuk berlindung.

Dalam keseharian penulis pun merasakan hal tersebut diatas. Rumah memiliki arti penting bagi kehidupan penulis. Rumah adalah sebuah tempat dimana penulis biasa melakukan banyak hal, merasakan berbagai macam perasaan yang bercampur antara penghuninya, tempat penulis belajar mengamati, mencoba, bahkan menciptakan sesuatu sejak penulis masih kecil. Rumah memiliki kenangan sebagai tempat penulis dibesarkan sehingga penulis peka terhadap hal-hal atau benda-benda yang berhubungan dengan rumah. Segala hal tentang rumah inilah yang menimbulkan hasrat untuk mengungkapkan rumah dalam pandangan penulis.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Setiap penciptaan karya seni, selalu menghadirkan permasalahan-permasalahan atau ide-ide yang menjadi dasar dalam proses penciptaannya. Dalam proses penciptaan tugas akhir karya seni ini terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan atau ide yang hendak diuraikan dalam bentuk tulisan maupun karya seni. Permasalahan atau ide tersebut adalah:

“Bagaimana menciptakan bentuk-bentuk karya seni patung yang mengangkat tema hunian?”

### C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan : menciptakan bentuk-bentuk yang merepresentasikan tema hunian di dalam karya seni patung.
2. Manfaat : sebagai media komunikasi antara seniman dan masyarakat.

### D. Penegasan Judul

Judul karya seni tugas akhir penulis yaitu “HUNIAN SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG”. Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan batasan arti kata dari judul diatas.

- HUNIAN : Kediaman atau rumah sebagai tempat tinggal.<sup>3</sup>
- SUMBER IDE : Hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu dalam menciptakan suatu karya seni yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Ide dapat diawali dengan penangkapan suatu obyek yang dilihat, diamati, dan dirasakan dengan catatan bahwa obyek tersebut menggugah hati nurani.<sup>4</sup>
- SENI PATUNG : Bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimansional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher

<sup>4</sup>A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, ARTI,2004, p.52.

<sup>5</sup>Soedarso SP, *Tinjauan seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1998, p.11.

Jadi berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan judul “Hunian sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Seni Patung” adalah adanya keinginan penulis untuk menyampaikan atau mengungkapkan imajinasi pribadi penulis tentang suatu hunian ke dalam wujud karya seni patung.

